

**SKRIPSI**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN  
INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA DIKELAS V SEKOLAH  
DASAR NEGERI SDN. 05 TIMBULUN KECAMATAN SUTERA  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**



**OLEH :**

**SULASTRI  
57084**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan  
Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar  
Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutura Pesisir  
Selatan

Nama : Sulastri  
NIM : 57084  
Program Studi : S I  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Maimunah, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	
3. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	
4. Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	

## ABSTRAK

SULASTRI 57084 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini berawal dari kenyataan disekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa tidak aktif sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, dan tes. Penelitian dilaksanakan atas dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan.

Bedasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran di mana siklus 1 pertemuan 1 71% dan kualitatif pertemuan 2 82% hasil penilaian RPP meningkatnya, sedangkan dari siklus 2 pertemuan 1 82% dan pertemuan 2 89% hasil penilaian RPP masih tetap sama meningkat, Untuk aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 71% dan pertemuan 2 89% sama meningkat, sedangkan siklus 2 pertemuan 1 menurun 75% maka pada siklus 2 pertemuan 2 sangat meningkat 93%. Untuk aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 75%, pertemuan 2 meningkat 92%, siklus 2 pertemuan 1 hasil penilaian menurun 71%, pertemuan 2 sama meningkat pada hasil penilaian siklus 1 pertemuan 2. Hasil belajar siswa siklus 1 dengan rata-rata 64,2 (kategori) meningkat menjadi 74,6 dengan peningkatan 10,4 dengan ketentuan Siklus 1 61% pada siklus 2 75% Meningkat. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa V SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak pula penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dan motivasi bagi penulis.
2. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku penguji I, Ibu Fatmawati, S.pd, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji III, yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 05 Timbulun , Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang Tua beserta keluarga yang telah memberikan do'a dan dorongan' masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman – teman senasip dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, perhatian nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan di balas Allah dengan pahala yang setimpal hendaknya.Amin Ya Rabbal 'Alamin.Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan.Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2013  
Penulis

SULASTRI  
NIM 57084

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 11 KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KAJIAN TEORI.....	11
1. Hasil Belajar .....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar .....	12
2. Pendekatan Inkuiri .....	13
a. Hakekat Pendekatan.....	13
b. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	14
c. Syarat-Syarat Pendekatan Inkuiri.....	16

d. Tujuan Pendekatan Inkuiri .....	17
e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri .....	18
f. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri.....	20
g. Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA .....	21
3. Pengertian Pembelajaran.....	22
4. Pembelajaran IPA .....	23
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	23
b. Fungsi Pembelajaran IPA .....	24
c. Tujuan Pembelajaran IPA.....	25
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	26
e. Materi Pembelajaran IPA .....	27
5. Tumbuhan Hijau Membuat Makanan .....	27
<b>B. KERANGKA TEORI.....</b>	<b>32</b>
 <b>BAB 111 METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>33</b>
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu/Lama Penelitian.....	34
<b>B. Rencana Penelitian... ..</b>	<b>34</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
a. Pendekatan .....	34
b. Jenis Penelitian .....	35
2. Alur Penelitian.....	37

3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	40
c. Pengamatan .....	41
d. Refleksi.....	42
C. Data dan Sumber Data .....	43
1. Data Penelitian .....	43
2. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	44
1. Teknik Pengumpulan Data .....	44
2. Instrumen Penelitian.....	44
E. Analisis Data.....	44
<b>BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Siklus I Pertemuan I .....	48
a. Perencanaan.....	48
b. Pelaksanaan.....	52
c. Pengamatan.....	57
d. Hasil Belajar .....	62
e. Refleksi.....	64
Siklus I Pertemuan II.....	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan.....	69

c. Pengamatan.....	72
d. Hasil Belajar .....	78
Refleksi... ..	79
Siklus II Pertemuan I.....	82
a. Perencanaan.....	82
b. Pelaksanaan.....	87
c. Pengamatan.....	90
d. Hasil Belajar .....	96
e. Refleksi.....	97
Siklus II Pertemuan II.....	99
Perencanaan.....	99
Pelaksanaan.....	100
Pengamatan.....	104
Hasil Belajar .....	110
Refleksi.....	111

## B. PEMBAHASAN HASIL

1. Pembahasan siklus I.....	113
2. Pembahasan siklus II.....	118

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	124
B. Saran.....	125

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Daftar Nilai Ujian Mide Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.....	4

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 3.5 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	126
Lampiran 2	Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	132
Lampiran 3	Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	136
Lampiran 4	Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I.....	140
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa (LKS) SiklusI Pertemuan I.....	144
Lampiran 6	Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	150
Lampiran 7	Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	154
Lampiran 8	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	157
Lampiran 9	Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	159
Lampiran 10	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus I Pertemuan I.....	162
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	163
Lampiran 12	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	169
Lampiran 13	Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	173
Lampiran 14	Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II.....	178
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	182
Lampiran 16	Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	186
Lampiran 17	Format Penilaian Afektif Siklus IPertemuan II.....	191
Lampiran 18	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	194
Lampiran 19	Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	196
Lampiran 20	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus I Pertemuan II.....	199
Lampiran 21	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	200
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	201
Lampiran 23	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	207
Lampiran 24	Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	211
Lampiran 25	Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I 215	
Lampiran 26	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	219
Lampiran 27	Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	223
Lampiran 28	Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	228

Lampiran 29	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	231
Lampiran 30	Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	233
Lampiran 31	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II Pertemuan I.....	236
Lampiran 32	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II ....	237
Lampiran 33	Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II .....	242
Lampiran 34	Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	246
Lampiran 35	Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II .....	250
Lampiran 36	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II.....	254
Lampiran 37	Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II ...	257
Lampiran 38	Format Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	262
Lampiran 39	Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II .....	265
Lampiran 40	Format Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	267
Lampiran 41	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri Siklus II Pertemuan II .....	270
Lampiran 42	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	271
Lampiran 43	Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri pada Siklus I dan Siklus II .....	272
Lampiran 44	Dokumentasi Penelitian .....	273

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. IPA dituntut untuk dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar, dikemukakan Wahyana (dalam Trianto,2010:136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”. Sesuai dengan Depdiknas (2006:484 ) “Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA merupakan bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: kemampuan untuk

mengetahui apa yang diamati, kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

Berdasarkan pengalaman tempat peneliti mengajar dalam melakukan pembelajaran IPA di Kelas V SDN No. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan penugasan dan tidak menggunakan metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran IPA tidak memvariasikan dengan metode lain, Disini guru tidak menggunakan cara Eksperimen dan tidak memakai pendekatan inkuiri. Sehingga siswa merasa bosan, jenuh, sering berbicara dengan teman, dan keluar masuk kelas dalam pembelajaran berlangsung.

Ada kecendrungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini, *Pertama*, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. *Kedua*, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. *Ketiga*, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan temannya.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru hendaknya dapat memilih pendekatan inkuiri yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Pendekatan inkuiri diyakini dapat memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan sendiri materi pembelajaran yang dipelajari dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Disini siswa tidak menemukan dan melakukan sendiri, sebaiknya pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Wina (2010:139) menyatakan "Dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu penerapan pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan pembelajarannya dengan cara dan karakteristik belajar siswa."

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPA terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar IPA, pada nilai ujian Mid Semester II dibawah ini.

Tabel : Daftar Nilai Ujian mid Semester II Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kecamatan Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2011 / 2012

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN HARIAN	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	WM	40	65	-	✓
2.	YP	40	65	-	✓
3.	AS	40	65	-	✓
4.	CJP	50	65	-	✓
5.	EO	40	65	-	✓
6.	JG	40	65	-	✓
7.	PK	50	65	-	✓
8.	RI	66	65	✓	-
9.	GP	40	65	-	✓
10.	POP	50	65	-	✓
11.	AOK	40	65	-	✓
12.	DP	65	65	✓	-
13.	EZ	40	65	-	✓
14.	FF	65	65	✓	-
15.	FW	65	65	✓	-
16.	GA	60	65	-	✓
17.	HKW	50	65	-	✓
18.	IN	65	65	✓	-
19.	MR	67	65	✓	-
20.	NPR	40	65	-	✓
21.	RI	66	65	✓	-
22.	SM	67	65	✓	-
23.	SZ	40	65	-	✓
24.	TH	65	65	✓	-
25.	NR	50	65	-	✓
Jumlah		1301		9	16
Rata-rata		52,04			

Menurut tabel di atas dari 25 orang siswa hanya sembilan orang yang berhasil (65), dan yang tidak berhasil 16 orang (40), dengan KKM yang telah ditentukan (65). Hal ini dipertegas oleh Wina (2010:147) "Guru biasanya belum merasa puas dalam proses pembelajaran kalau tidak melakukan ceramah, demikian juga dengan siswa, mereka merasa akan belajar mana kala guru memberikan pembelajaran melalui ceramah."

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan proses, pendekatan kontekstual, dan juga pendekatan inkuiri.

Berbagai pendekatan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah Pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2006:196) "Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa."

Inkuiri adalah suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Menurut Depdiknas (2006:484) “Inkuiri merupakan untuk menemukan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap yang ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Seperti yang dikemukakan Syaiful (2009:89) bahwa inkuiri adalah “Observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan”. Oleh sebab itu proses inkuiri menuntut guru sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejahi dengan pengetahuan.”

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pemimbing siswa setelah siswa dapat menemukannya, baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut.

Tujuan dari penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah pengembangan

kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam Pendekatan Inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Pendekatan Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Menurut Wina (2010:127) ”pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak sudut pandang terhadap proses pembelajaran”.

Pendekatan Inkuiri cocok digunakan dalam mata pelajaran apapun di Sekolah Dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPA pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan Joyce (dalam Wina,2006-2010: 205), “Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas

kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntut siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah secara umum adalah **Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Tujuan penelitian secara khusus, adalah untuk mendeskripsikan.

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri SDN. 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat.

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran IPA,
2. Bagi penulis bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori-teori tradisional,
3. Bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan dalam rangkai inovasi atau pembaharuan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2011:30) Hasil belajar adalah “Terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sedangkan menurut Nana (2009:22) hasil belajar merupakan “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya”. Selanjutnya Mudjiono (2009:3) hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.”

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

Hal ini sesuai dengan Bloom (dalam Agus,2010:6) “Bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik”. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Agus (2010:5) bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, dan siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor hasil tes.

#### **b. Prinsip - Prinsip Hasil Belajar**

Terdapat prinsip hasil belajar yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, serta perbedaan individu

Horward Kingsley (dalam Nana,2009:22) membagi 3 macam hasil belajar, yakni : “1)Keterampilan dan kebiasaan,2)Pengetahuan dan pengertian,3)Sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne dalam (Nana 2009:22) membagi lima kategori belajar yakni: “1)Informasi verbal,2)Keterampilan intelektual,3)Strategi kognitif,4)Sikap dan,5)Keterampilan motoris”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan

klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Benyamin Bloom (dalam Nana,2009:22).“Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek,yaitu:1)Pengetahuan(*knowledge*),2)Pemahaman(*comprehension*),3)Aplikasi(*application*),4)Analisis(*analysis*),5)Sintesis(*synthesis*),6)Evaluasi (*evaluation*)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar merupakan suatu perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, dalam belajar untuk mengubah tingkah laku, sehingga belajar itu akan menjadi bermakna.

## **2. Pendekatan Inkuiri**

### **a. Hakekat Pendekatan**

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Sebagaimana terdapat pada Wina (2010:127) menyatakan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sesuai dengan Taufina (2012:39) menjelaskan bahwa Pendekatan adalah “sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya

mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”. Sedangkan menurut Asep (2009:23) menjelaskan bahwa “Pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha guru dalam mencapai suatu pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

#### **b. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami pendekatan yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan proses pembelajaran siswa akan baik. Namun sebaliknya, jika guru menggunakan pendekatan yang kurang tepat, maka keberhasilan proses pembelajaran jauh dari tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kita harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya dengan pendekatan inkuiri.

Menurut Nana (2004:154) “Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan

mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar”.

Selanjutnya Omar (2011:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Sedangkan menurut Gulo (dalam Trianto, 2011:166) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2010:196) menyatakan ”Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

### c. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (2004:154) sebagai berikut :

(a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2010:197-198) menyatakan bahwa.

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila:

(a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa”.

Sedangkan menurut Trianto(201:66-167) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan Inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

(a)Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa

tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, (c) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pendekatan inkuiri adalah inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan.

#### **d. Tujuan Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri merupakan suatu cara penyajian pelajaran yang member kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan informasi tanpa bantuan guru dalam artinya siswa dapat bekerja sendiri dengan melibatkan proses mental dalam rangka penemuannya. Sehingga siswa menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan),b) mengembangkan daya kreatif siswa,c) melatih siswa belajar secara mandiri,d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2010:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Sedangkan menurut Trianto (2011:114) menyatakan tujuan yang digunakan adalah” pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh, siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jadi tujuan pemakaian Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

#### **e. Kelebihan Pendekatan Inkuiri**

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan Pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2010:208) kelebihan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

(a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang

memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Sedangkan menurut pendapat dari Trianto (2009:173)” bahwa kelebihan pendekatan inkuiri salah satunya merupakan keupayaan yang dipelajari dalam melakukan sesuatu dengan baik.”

Berdasarkan pendapat diatas bahwa Kelebihan Pendekatan Inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa ditekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang , untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar.

#### **f. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri**

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Omar (2011:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

1)Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang faktas.

Sedangkan Wina (2010:201) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

(1). Orientasi, yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. (2). Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, yang menantang siswa untuk berfikir.

(3). Merumuskan hipotesis, yaitu merumuskan jawaban sementara dari persoalan yang sedang dikaji. (4). Mengumpulkan data, adalah aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5). Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6). Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Menurut Nana (2004:155) ada lima langkah dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri yaitu :”(a)Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa,(b)menetapkan jawaban sementara atau hipotesis,(c)Siswa mencari informasi,(d)menarik kesimpulan atau sgeneralisasi, dan(e)mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah yang akan peneliti gunakan adalah langkah-langkah menurut Wina.

#### **g. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan pada tahap-tahap berikut:

Tahap 1: Orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap menerima pelajaran.

Tahap 2: Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang berupa permasalahan. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Seperti guru bertanya jawab tentang cara tumbuhan hijau membuat makanan, kemudian siswa menjawab pertanyaan guru tentang cara tumbuhan hijau membuat makanan tersebut. Pertanyaan yang diberikan berbentuk pertanyaan pancingan guna mengali pengetahuan siswa.

Tahap 3 : Merumuskan Hipotesis, setelah di lakukan tanya jawab akan menimbulkan jawaban berbeda dari tiap-tiap siswa, yang akhirnya jawaban itu ditampung guru dan dikembalikan lagi kepada siswa guna mencari jawaban yang paling tepat. Namun pada bagian ini guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang paling tepat karena pada pendekatan inkuiri siswa dituntut untuk menemukan sendiri. Jawaban yang tepat menurut siswa tersebut akan menjadi simpulan sementara sebelum diselidiki lebih lanjut.

Tahap 4: Mengumpulkan data, pada langkah ini siswa mengumpulkan data untuk menyaring informasi yang dibutuhkan guna mendukung jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan dibantu dengan buku paket untuk menyaring jawaban yang sedang disajikan.

Tahap 5 : Menguji Hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data atau informasi yang

diperoleh atau yang sudah dikumpulkan.

Tahap 6: Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh melalui data dan fakta yang akurat, tugas guru disini memberikan petunjuk data mana yang benar-benar relevan untuk materi yang sedang dipelajari.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan salah satu tingkatan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Sebagaimana pendapat Degeng (dalam Hamzah,2006:2) pembelajaran adalah “ upaya untuk membelajarkan siswa”. Sedangkan menurut Wina (2010:51): ”pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa, dalam proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai pentingnya setiap guru memahaminya sistem pembelajaran”.

Menurut Syaiful (2009:61) pembelajaran ialah “membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan”. Sedangkan menurut Mudjiono (dalam Syaiful, 2009:62) pembelajaran adalah “ kegiatan guru secara terprogram dalam desains instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menyenangkan pada penyediaan sumber

belajar”.

Dari pendapat diatas bahwa pembelajaran adalah memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapai tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapainya tujuan tersebut.

#### **4. Pembelajaran IPA**

##### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu: “Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan”.

Menurut Wahana (dalam Trianto, 2011:136) menyatakan : IPA merupakan “suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian

IPA merupakan pengetahuan yang mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap, nilai, dan konsep yang ada pada diri siswa dengan memerlukan suatu proses. Sebagai guru kita dituntut untuk melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan cara penggunaan pendekatan keterampilan proses.

#### **b. Fungsi Pembelajaran IPA**

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengemukakan beberapa fungsi mata pelajaran IPA yaitu:

(1)Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari,(2)Mengembangkan keterampilan proses,(3)Mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari,(4)Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat dari Depdiknas (2006:485) fungsi mata pelajaran IPA adalah “meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.”

Berdasarkan pedapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pembelajaran IPA selain mengaitkan keterampilan juga menambah wawasan siswa terhadap mahluk hidup.

### c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

(1)Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.( 2)Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar.(3)Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar.(4)Bersikap ingin tahu, tekun, kritis mawas diri, bertanggung jawab berkejasama dan mandiri.(5)Mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.(6)Mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (7)Mengenal dan menumpuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagunan TYME.

Menurut Depdiknas (2006:485) tujuan dari pengajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu merupakan”Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA.”

Untuk mencapai suatu kesimpulan dari tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa jemu. Sejalan dengan pernyataan di atas Mulyasa (2007:111) menyatakan bahwa ”tujuan pembelajaran IPA di SD adalah mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang

adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan, teknologi dan masyarakat, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Depdiknas (2007:111) yaitu : “ pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Menurut Depdiknas (2006:485) bahwa Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi aspek-aspek berikut :

- (1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu, manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- (2) Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.(3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.(4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Mulyasa (2007:112) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

- (1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia,hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan,serta kesehatan,
- (2)benda/materi,sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda

padat, cair dan gas,(3)energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,(4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya,

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

#### **e. Materi Pembelajaran IPA**

Berdasarkan materi pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya di kelas V dalam KTSP 2006, maka dalam penulisan ini peneliti akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan ruang lingkup IPA tentang tumbuhan hijau dapat membuat makanan. Menurut pendapat Haryanto (2004:39)'' bahwa tumbuhan hijau dapat membuat makanan sendiri, sedangkan hewan tidak .Namun demikian, tidak semua tumbuhan dapat membuat makanan sendiri Hanya tumbuhan berhijau daun yang dapat membuat makanan sendiri''.

Tumbuhan hijau dapat membuat makanan sendiri kerana mempunyai klorofil-klorofil adalah zat hijau daun. Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya. Fotosintesis menghasilkan karbohidrat dan oksigen. Karbondioksida dari udara masuk kedalam tumbuhan melalui stomata dan lentisel stomata adalah lubang-lubang yang terdapat dipermukaan daun bagian bawah. Lentisel adalah lubang-lubang kecil yang terdapat di batang.

Hasil fotosintesis berupa karbohidrat, sebagai disimpan sebagai makanan cadangan di umbi, buah, biji, dan batang.

Menurut pendapat Sulaeman (2004:32) bahwa “Untuk membuat makanannya, tumbuhan memerlukan air dan gas karbon dioksida. Tumbuhan menyerap air dari tanah. Air dari tanah diserap oleh akar. Dari akar, air disalurkan melalui pembuluh angkut (xylem) hingga sampai ke daun. Adapun gas karbon dioksida diperoleh dari udara yang masuk melalui pori-pori daun (stomata).”

Selain air dan gas karbon dioksida, tumbuhan juga membutuhkan cahaya matahari untuk membuat makanannya. Fotosintesis dapat pula terjadi dengan bantuan cahaya lain. Oleh karena itu, proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dinamakan **fotosintesis**. Fotosintesis berarti pembentukan makanan menggunakan cahaya (foto=cahaya, sintesis=pembentukan). Proses pembuatan makanan pada tumbuhan umumnya terjadi di daun.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA, pengajaran IPA harus mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan dan meramalkan, menafsirkan.

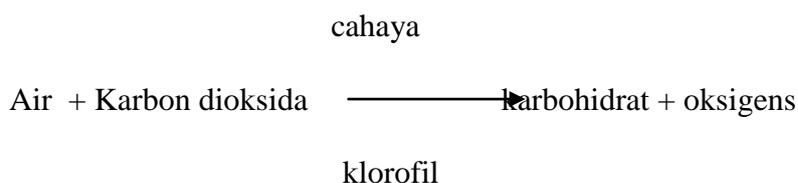
Menurut pendapat Choiril (2008:37) memeparkan bahwa

“tumbuhan juga memerlukan makanan agar tetap hidup. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri, proses pembuatan makanan pada tumbuhan dinamakan fotosintesis”.

### **FOTOSINTESIS**

Fotosintesis merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Proses fotosintesis ini memerlukan bantuan sinar matahari. Fotosintesis berlangsung di bagian daun. Namun proses ini terkadang juga terjadi di bagian lain yang mengandung klorofil. Klorofil merupakan zat warna hijau pada tumbuhan. Klorofil berfungsi untuk menyerap energi cahaya matahari.

Fotosintesis memerlukan cahaya matahari, klorofil, air, dan karbon dioksida. Air diserap oleh akar dari dalam tanah. Air dari akar menuju daun. Karbon dioksida diserap dari udara oleh daun melalui mulut daun atau stomata. Melalui fotosintesis, air dan karbon dioksida kemudian diubah menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan energi cahaya matahari. Apabila energi cahaya matahari tidak ada, energi cahaya yang lain dapat menggantikannya, misalnya cahaya lampu neon. Oleh karena itu, fotosintesis dapat terjadi pada siang maupun malam hari. Reaksi fotosintesis dapat dituliskan sebagai berikut.



Dari reaksi fotosintesis di atas, dapat diketahui bahwa proses tersebut menghasilkan karbohidrat dan oksigen. Daun yang mengandung karbohidrat ini jika ditetesi larutan lugol atau yodium akan berubah warna menjadi ungu gelap. Percobaan berikut ini dapat membuktikan bahwa proses fotosintesis memerlukan cahaya.

Menurut pendapat Nurlis (2012:27) adalah proses fotosintesis hanya berlangsung pada siang hari karena proses ini memerlukan cahaya matahari. Cahaya matahari merupakan sumber energy utama pada proses fotosintesis. Oksigen yang merupakan hasil fotosintesis dikeluarkan oleh tumbuhan melalui mulut daun (stomata).

Hasil fotosintesis lainnya, yaitu glukosa yang merupakan zat makanan yang akan diedarkan ke seluruh tubuh melalui pembuluh tapis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran IPA dalam materi tumbuhan hijau dapat membuat makanan, bahwa tumbuhan merupakan dapat membuat makanan dengan cara fotosintesis. Hasil fotosintesis digunakan untuk keperluan hidup tumbuhan dan sebagian disimpan sebagai cadangan makanan. Cadangan makanan disimpan dalam buah, biji, batang, akar, dan umbi. Manusia dan hewan membutuhkan tumbuhan untuk kelangsungan hidupnya. Dapat juga dipahami dengan adanya IPA dipandang sebagai sikap, proses dan produk dapat membekali siswa dengan seperangkat

dan wawasan yang berasal dari materi Tumbuhan Hijau Dapat Membuat Makanan dan diri mereka sendiri yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

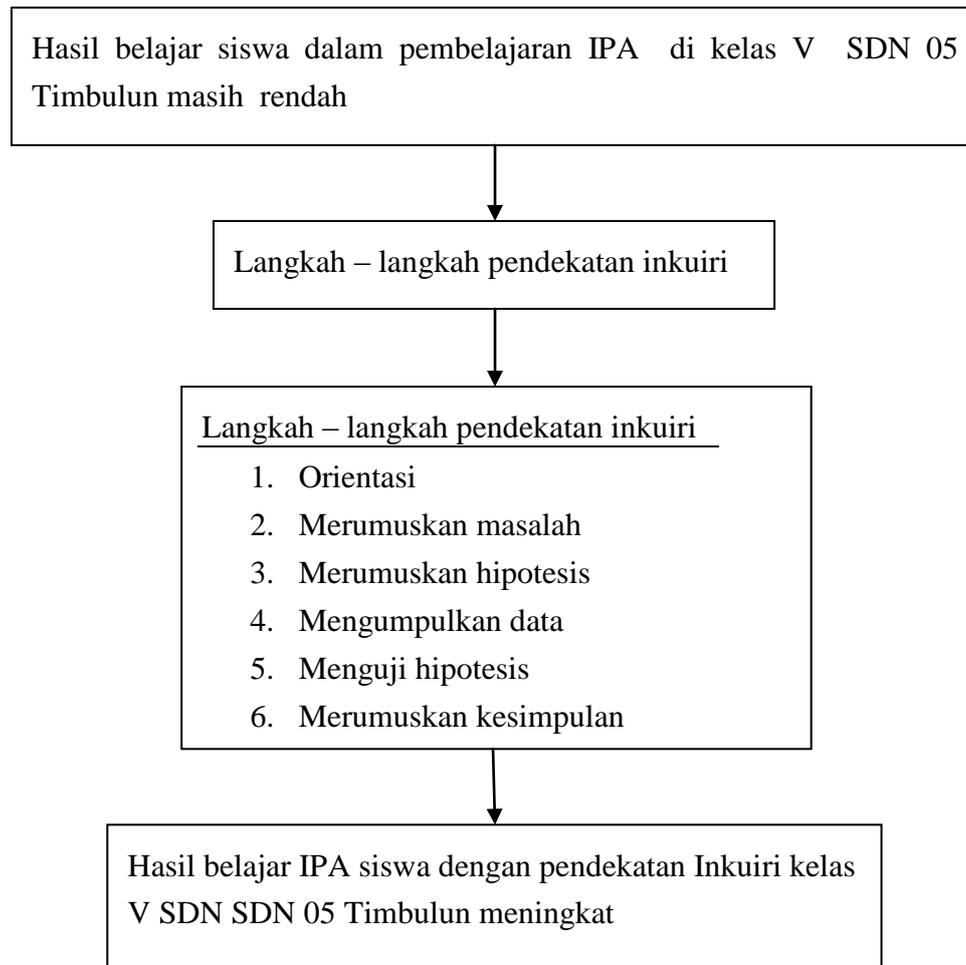
## **B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran di bidang studi IPA akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan pendekatan inkuiri. Model pembelajaran ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berjalan lancar dan efektif maka guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam pendekatan inkuiri, berdasarkan pendapat Wina (2010:201) sebagai berikut:

(1)Melakukan Orientasi,(2)Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran,(3)Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan,(4)Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis,(5)Menguji Hipotesis menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data untuk informasi.(6) Merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan dari hasil pengujian hipotesis.

Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan bagan kerangka teorinya berdasarkan pendapat Wina sebagai berikut:

**BAGAN KERANGKA TEORI**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidak jauh beda dengan RPP yang ditetapkan dengan kurikulum dan sekolah. Dengan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran proses tumbuhan hijau membuat makanan di kelas V SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil secara maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada siklus II, pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri sudah terlaksana dengan baik.

Hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten

Pesisir Selatan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri mengalami peningkatan, yaitu dilihat dari ketuntasan hasil belajar kognitif siswa siklus I yaitu 58% menjadi 71% dan ketuntasan hasil penilaian proses pada siklus II juga sudah mengalami peningkatan yaitu afektif pada siklus I adalah 68% meningkat 76% psikomotor pada siklus I adalah 65% meningkat di siklus II 79%. Pada siklus II siswa sudah banyak memperoleh nilai baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran yaitu:

1. Di harapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA dengan tahapannya adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan dugaan sementara (hipotesis), mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkatkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA.